

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Kajian teori merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkah-langkah penelitian. Seorang peneliti harus memiliki kesadaran yang tinggi perihal penyusunan kajian teori yang baik dan benar. Tidak sedikit peneliti mula khususnya mahasiswa tingkat akhir yang terhenti proses penelitiannya dikarenakan tidak memahami cara mendapatkan teori yang mendukung topik penelitiannya. Faktor lainnya adalah peneliti tersebut tidak memiliki referensi yang cukup sehingga dasar pijakan risetnya menjadi rapuh. (Surahman et al., 2020)

2.1.1. Definisi Strategi

Strategi adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam

perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan- tindakan nyata dalam medan pertempuran. (Asrori, 2013)

Strategi mencakup serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengarahkan organisasi atau individu dalam menghadapi tantangan, mengelola risiko, serta memanfaatkan peluang yang ada. Dalam konteks manajemen dan bisnis, strategi menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, guna memastikan efektivitas dan efisiensi operasional. Suatu strategi yang baik harus mempertimbangkan berbagai faktor internal, seperti kapasitas sumber daya manusia dan teknologi, serta faktor eksternal, seperti kondisi pasar, regulasi pemerintah, dan persaingan industri.

Secara umum, strategi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, pemasaran, logistik, dan pengelolaan sumber daya manusia. Strategi yang efektif harus bersifat fleksibel dan adaptif, sehingga dapat menyesuaikan dengan perubahan kondisi lingkungan dan kebutuhan organisasi. Selain itu, strategi yang berhasil umumnya melibatkan proses analisis yang mendalam terhadap risiko dan peluang, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan menguntungkan. Dengan perencanaan strategi yang baik, suatu organisasi/perusahaan dapat meningkatkan daya saing, mengurangi inefisiensi, serta mencapai keberlanjutan dalam operasionalnya. Oleh karena itu, strategi bukan hanya sekadar perencanaan, tetapi juga merupakan pendekatan yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi.

2.1.2. Definisi Proses Impor

Impor adalah kegiatan perdagangan internasional di mana suatu negara atau perusahaan membeli barang atau jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan domestik. Impor merupakan suatu proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Kegiatan impor barang khusus dilakukan dengan cara mengisi form pemberitahuan impor barang khusus secara manual, kemudian selanjutnya dilakukan pemeriksaan secara langsung di dalam form tersebut. (Kusyadi, 2018)

Impor adalah barang atau jasa yang dibeli di satu negara yang diproduksi di negara lain. Impor merupakan salah satu komponen perdagangan internasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Secara harfiah, impor dapat diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean negara kita (Siti, 2021)

Proses impor melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan pengadaan, pemenuhan regulasi kepabeanan, hingga distribusi barang di dalam negeri. Dalam konteks logistik dan administrasi, impor memerlukan kelengkapan dokumen seperti *Bill of Lading*, *Invoice*, *Packing List*, dan *Certificate of Origin*, yang berfungsi sebagai bukti transaksi dan pemenuhan persyaratan hukum. Kesalahan dalam dokumen impor dapat menyebabkan penundaan pengiriman, denda, atau bahkan penolakan barang di pelabuhan masuk.

Pentingnya proses impor terletak pada perannya dalam mendukung ketersediaan bahan baku, teknologi, dan produk yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Dalam industri manufaktur, impor memungkinkan perusahaan memperoleh komponen berkualitas tinggi untuk meningkatkan daya saing produk. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi impor sangat krusial untuk menghindari hambatan perdagangan, seperti pembatasan kuota atau tarif tambahan. Oleh karena itu, pengelolaan dokumen impor yang akurat dan strategi dalam menangani kesalahan data menjadi faktor kunci dalam menjaga efisiensi rantai pasok global.

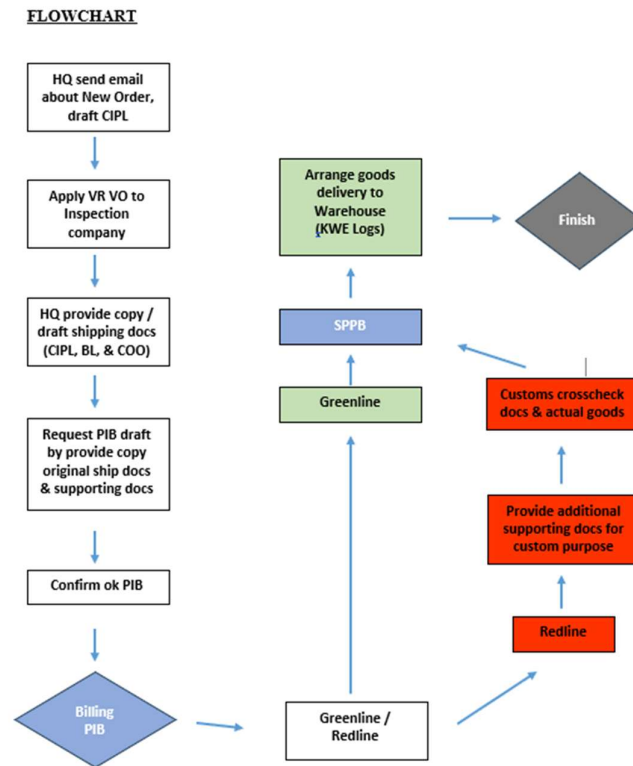
2.1.3. Proses Impor Pada Perusahaan Distributor

Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Suatu negara melakukan impor karena mengalami defisiensi (kekurangan/kegagalan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduknya. (Mulyadi & Nashir, 2022)

Proses impor terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui untuk memastikan barang dapat masuk ke dalam suatu negara sesuai dengan regulasi yang berlaku. Tahapan pertama adalah perencanaan dan negosiasi, di mana importir menentukan jenis barang yang akan diimpor, mencari pemasok yang sesuai, serta menyepakati harga, metode pembayaran, dan syarat pengiriman (*Incoterms*). Setelah itu, importir harus menyusun dan mempersiapkan dokumen impor, seperti *Purchase Order (PO)*, *Invoice*, *Bill of Lading*, *Packing List*, dan *Certificate of Origin*, yang berfungsi sebagai bukti transaksi serta persyaratan bea cukai.

Setelah barang dikirim oleh eksportir, tahapan selanjutnya adalah proses kepabeanan dan pengeluaran barang di pelabuhan tujuan. Importir harus mengajukan dokumen ke Bea Cukai untuk pemeriksaan dan pembayaran bea masuk serta pajak impor. Jika dokumen lengkap dan tidak ada kesalahan data, barang dapat dikeluarkan dan didistribusikan ke gudang atau pasar. Namun, jika terjadi kesalahan dalam dokumen, proses impor dapat mengalami keterlambatan, biaya tambahan, atau bahkan penolakan barang. Oleh karena itu, manajemen yang baik terhadap setiap tahapan impor sangat penting untuk memastikan efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi perdagangan internasional.

Selain itu, dalam proses impor, penting bagi importir untuk bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti *freight forwarder*, *shipping line*, serta agen kepabeanan untuk memastikan kelancaran pengiriman dan administrasi dokumen. Koordinasi yang baik antara importir dan pihak terkait dapat membantu mempercepat penyelesaian prosedur kepabeanan serta mengurangi risiko keterlambatan atau tambahan biaya seperti *demurrage* dan *storage*. Penggunaan teknologi digital dalam sistem administrasi impor juga dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi human error dalam pengisian dokumen, serta memberikan transparansi dalam setiap tahapan proses impor.



Gambar 2. 1 Flowchart Proses Import Product pada Perusahaan Distributor

Sumber: Data Perusahaan, 2024

Flowchart diatas menggambarkan alur proses impor mulai dari pengiriman email pesanan baru hingga pengiriman barang ke gudang. Proses dimulai dengan HQ mengirim email tentang pesanan baru dan mengajukan VR VO ke perusahaan inspeksi. Setelah itu, HQ menyediakan salinan atau draft dokumen pengiriman seperti *CIPL*, *BL*, dan *COO*, yang kemudian digunakan untuk mengajukan draft PIB dengan melampirkan dokumen asli dan dokumen pendukung. Setelah PIB dikonfirmasi, proses billing PIB dilakukan. Selanjutnya, barang bisa masuk ke tahap Greenline atau Redline, tergantung hasil pemeriksaan bea cukai. Jika masuk Greenline, barang dapat langsung menerima SPPB dan dikirim ke gudang. Jika

masuk Redline, pihak bea cukai akan memeriksa kesesuaian dokumen dengan barang fisik, dan jika diperlukan, importir harus menyediakan dokumen tambahan sebelum barang bisa diproses lebih lanjut hingga selesai.

2.1.3.1. Persiapan Dokumen

Persiapan dokumen impor merupakan langkah krusial dalam proses perdagangan internasional untuk memastikan kelancaran pengiriman dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. Tahapan awal dimulai dengan perencanaan dan negosiasi antara importir dan eksportir terkait spesifikasi barang, harga, metode pembayaran, serta syarat pengiriman (*Incoterms*). Setelah kesepakatan tercapai, eksportir menyiapkan dokumen utama seperti *Invoice* (faktur perdagangan), *Packing List* (daftar kemasan), dan *Bill of Lading* (konosemen atau dokumen pengangkutan). Dokumen ini menjadi dasar dalam proses kepabeanan serta perhitungan bea masuk dan pajak impor. Selain itu, importir juga perlu mengurus izin impor, seperti Surat Persetujuan Impor (SPI) atau Nomor Induk Berusaha (NIB), jika diwajibkan oleh otoritas perdagangan setempat.

Setelah dokumen utama disiapkan, tahap berikutnya adalah verifikasi dan pelengkapan dokumen tambahan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Beberapa barang impor memerlukan sertifikat khusus, seperti *Certificate of Origin (COO)* untuk membuktikan asal barang, Surat Keterangan Bebas (SKB) Bea Masuk jika ada pembebasan pajak, serta dokumen perizinan dari kementerian terkait jika barang masuk dalam kategori terbatas. Kesalahan dalam dokumen impor, seperti ketidaksesuaian data atau kelalaian dalam pengurusan izin, dapat menyebabkan keterlambatan proses bea cukai atau bahkan penolakan barang di pelabuhan. Oleh

karena itu, perusahaan harus menerapkan sistem pengelolaan dokumen yang akurat dan memastikan semua informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna menghindari kendala dalam proses impor.

2.1.3.2. Pengiriman Barang

Jasa pengiriman sebagai satu layanan yang sangat diperlukan, terlebih pada jaman yang serba canggih ini. Insan akan selalu mencari kemudahan – kemudahan sebab era- globalisasi menggunakan perkembangan teknologinya cenderung menghasilkan mereka menyukai hal- hal yang serba instan. (Kusaimah, 2021)

Pengiriman barang dalam proses impor adalah serangkaian kegiatan logistik yang melibatkan transportasi barang dari negara asal ke negara tujuan melalui jalur laut, udara, atau darat. Proses ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari pemilihan moda transportasi yang sesuai, pengelolaan dokumen pengiriman, serta koordinasi dengan berbagai pihak terkait seperti eksportir, freight forwarder, dan agen kepabeanan. Pengiriman barang dalam impor memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran rantai pasok global, di mana efisiensi dan kepatuhan terhadap regulasi internasional sangat menentukan keberhasilan proses impor.

Dalam pengiriman barang impor, terdapat beberapa dokumen penting yang harus disiapkan dan diverifikasi, seperti *bill of lading* (B/L) untuk pengiriman laut, *airway bill* (AWB) untuk pengiriman udara, *invoice*, *packing list*, serta *certificate of origin* (COO) yang membuktikan asal barang. Kesalahan atau ketidaksesuaian dalam dokumen ini dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman, penahanan barang oleh bea cukai, atau bahkan denda administrasi. Oleh karena itu, perusahaan

importir harus memastikan bahwa semua dokumen sesuai dengan regulasi yang berlaku serta bekerja sama dengan penyedia jasa logistik yang berpengalaman untuk menghindari hambatan dalam proses pengiriman.

Selain aspek administratif, faktor lain yang mempengaruhi pengiriman barang impor adalah kebijakan kepabeanan, tarif bea masuk, serta persyaratan khusus seperti pemeriksaan barang dan karantina. Setiap negara memiliki regulasi yang berbeda terkait impor barang, sehingga perusahaan importir harus memahami kebijakan yang berlaku di negara tujuan untuk menghindari kendala selama proses pengiriman. Dengan manajemen pengiriman barang yang baik, perusahaan dapat mengoptimalkan biaya logistik, mempercepat proses distribusi, dan meningkatkan efisiensi rantai pasok dalam perdagangan internasional.

2.1.3.3. Proses Bea Cukai

Direktorat Jendral Bea dan Cukai merupakan instansi di bawah Kementerian Keuangan yang memiliki tugas pokok untuk mengawasi lalu lintas keluar masuknya barang dari daerah pabean Indonesia. Dan memiliki peran penting bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia terutama dalam bidang Kepabeanan. (Cahyandi, 2020)

Proses bea cukai dalam impor barang merupakan rangkaian prosedur yang harus dilalui oleh importir untuk mendapatkan persetujuan masuknya barang ke dalam suatu negara. Bea cukai berperan sebagai otoritas yang mengawasi keluar masuknya barang dari dan ke dalam negeri guna memastikan kepatuhan terhadap peraturan perdagangan internasional dan kebijakan fiskal negara. Dalam konteks

impor, bea cukai bertanggung jawab atas pemeriksaan dokumen, verifikasi barang, penerapan tarif dan pajak impor, serta pengawasan terhadap barang yang berpotensi melanggar hukum, seperti barang ilegal atau yang tidak sesuai standar regulasi.

Dalam proses kepabeanan, importir diwajibkan untuk menyerahkan dokumen impor yang lengkap dan akurat, termasuk *invoice*, *bill of lading*, *packing list*, *certificate of origin*, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumen-dokumen ini akan diperiksa untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku, baik terkait klasifikasi barang, nilai transaksi, maupun regulasi teknis yang mengatur impor barang tertentu. Setelah verifikasi dokumen, barang dapat dikenakan pemeriksaan fisik oleh petugas bea cukai, terutama jika terdapat indikasi ketidaksesuaian data atau potensi pelanggaran regulasi.

Setelah seluruh prosedur pemeriksaan selesai dan kewajiban pajak serta bea masuk telah dibayarkan, bea cukai akan mengeluarkan Persetujuan Impor Barang (PIB) yang memungkinkan barang tersebut keluar dari kawasan pabean dan didistribusikan ke dalam negeri. Jika terdapat kesalahan dalam dokumen impor, seperti perbedaan jumlah barang atau klasifikasi tarif yang salah, proses kepabeanan dapat tertunda, menyebabkan keterlambatan dalam rantai pasok dan meningkatkan biaya logistik bagi importir. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap regulasi dan ketepatan data dalam dokumen impor menjadi faktor penting dalam kelancaran proses bea cukai.

2.1.4. Jenis Dokumen Impor

Dalam proses impor barang, terdapat berbagai jenis dokumen yang harus dipenuhi sebagai persyaratan administratif dan kepabeanan. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti legalitas barang yang diimpor, memastikan kepatuhan terhadap regulasi internasional dan nasional, serta mempermudah proses pemeriksaan oleh pihak berwenang. Tanpa kelengkapan dokumen yang sesuai, barang impor dapat tertahan di pelabuhan, dikenakan denda, atau bahkan ditolak masuk ke negara tujuan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai jenis dokumen impor menjadi hal yang krusial bagi perusahaan yang bergerak dalam perdagangan internasional.

Jenis-jenis dokumen impor dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok utama, yaitu dokumen komersial, dokumen transportasi, dokumen kepabeanan, serta dokumen perizinan dan sertifikasi. Dokumen komersial mencakup *invoice* (faktur) yang berisi informasi detail mengenai barang, harga, dan pihak yang terlibat dalam transaksi, serta *packing list* yang mencantumkan rincian kemasan barang. Dokumen transportasi seperti *bill of lading* (B/L) atau *airway bill* (AWB) digunakan sebagai bukti pengangkutan barang oleh perusahaan pelayaran atau maskapai penerbangan. Sementara itu, dokumen kepabeanan seperti *customs declaration* diperlukan untuk proses pengurusan pajak dan bea masuk di negara tujuan.

Selain itu, terdapat dokumen tambahan yang diperlukan tergantung pada jenis barang yang diimpor. Misalnya, *certificate of origin* (COO) digunakan untuk membuktikan asal barang dan dapat mempengaruhi tarif bea masuk berdasarkan

perjanjian perdagangan. Untuk barang tertentu seperti makanan, obat-obatan, atau bahan kimia, diperlukan sertifikat kesehatan atau izin khusus dari instansi terkait. Dengan memahami jenis-jenis dokumen impor ini, perusahaan dapat memastikan kelancaran proses impor, menghindari kesalahan administratif, dan meningkatkan efisiensi dalam rantai pasok internasional.

2.1.4.1. *Commercial Invoice*

Commercial Invoice adalah dokumen perdagangan internasional yang berfungsi sebagai bukti transaksi jual beli antara eksportir dan importir. Dokumen ini berisi informasi penting seperti nama dan alamat pihak yang terlibat, deskripsi barang, jumlah, harga per unit, nilai total transaksi, serta syarat pembayaran dan pengiriman. *Commercial Invoice* menjadi dasar perhitungan bea masuk dan pajak impor oleh otoritas kepabeanan, sehingga keakuratan data dalam dokumen ini sangat penting untuk menghindari kesalahan yang dapat menyebabkan penundaan pengiriman atau sanksi administratif.

2.1.4.2. *Packing List*

Packing List merupakan dokumen kemasan yang menunjukkan jumlah jenis, serta berat barang ekspor, *packing list* merupakan dokumen impor yang sama penting dengan invoice. (Astuti & Gunawan, 2023)

Packing List adalah salah satu dokumen penting dalam proses impor yang berisi rincian lengkap mengenai barang yang dikirim, seperti deskripsi produk, jumlah, berat, dimensi, dan kemasan. Dokumen ini disiapkan oleh eksportir dan digunakan oleh berbagai pihak, termasuk importir, perusahaan logistik, dan bea

cukai, untuk memastikan kesesuaian barang yang diterima dengan yang tercantum dalam Invoice dan *Bill of Lading*. *Packing List* berfungsi sebagai acuan dalam proses pemeriksaan barang di pelabuhan, memudahkan identifikasi dan penyusunan kargo, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengiriman.

2.1.4.3. *Bill of Lading*

Bill Of Lading adalah surat muatan yang merupakan dokumen yang disiapkan oleh pengangkut yang di bentuk dipelabuhan muat. B/L untuk lautan di sebut Ocean B/L atau Marine B/L. Original Bill Of Lading ini merupakan bukti kepemilikan barang yang sah secara hukum dan merupakan dokumen terpenting dibandingkan dokumen lain yang menyertainya. Bill Of Lading ini bisa diperjual belikan, baik sebelum barang tiba di negara tujuan maupun sesudah barang tiba dinegara tujuan. (Lilis & Husfializa, 2025)

Bill of lading memilki beberapa peranan, antara lain sebagai tanda bukti penerimaan barang yang berarti dokumen bill of lading merupakan dokumen tanda bukti bahwa barang atau komoditas ekspor milik shipper atau eksportir sudah diterima diatas kapal milik perusahaan pelayaran. (Gerald, 2021)

Dokumen ini dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran atau agen pengangkutan setelah barang dimuat ke dalam kapal, mencantumkan informasi penting seperti nama pengirim dan penerima, deskripsi barang, jumlah, serta pelabuhan asal dan tujuan. Terdapat beberapa jenis *Bill of Lading*, seperti Negotiable B/L (dapat dipindahtangankan) dan Non-Negotiable B/L (tidak dapat dipindahtangankan), yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam

transaksi perdagangan internasional. Kesalahan dalam *Bill of Lading*, seperti ketidaksesuaian data pengiriman atau informasi penerima, dapat menyebabkan keterlambatan proses kepabeanan dan hambatan dalam penerimaan barang di negara tujuan. Oleh karena itu, ketelitian dalam pengecekan dokumen ini sangat penting untuk memastikan kelancaran proses impor.

2.1.4.4. *Certificate of Origin*

Berdasarkan *Guideline On Certificate Of Origin* yang diterbitkan *World Custom Organization(WCO)*, definisi dari COO adalah: “Formulir tertentu, baik di atas kertas atau elektronik, yang mana otoritas atau badan yang diberi wewenang untuk menerbitkannya secara tegas menyatakan bahwa barang yang terkait dengan sertifikat tersebut dianggap berasal dari daerah sesuai dengan ketentuan asal barang yang berlaku.” (Camelia, 2023)

Certificate of Origin (COO) adalah dokumen resmi yang menyatakan asal-usul suatu barang yang diekspor atau diimpor dari suatu negara tertentu. Dokumen ini diterbitkan oleh otoritas yang berwenang, seperti kamar dagang atau lembaga pemerintah terkait, dan berfungsi untuk memastikan bahwa produk yang diimpor berasal dari negara yang sah sesuai dengan perjanjian perdagangan atau regulasi kepabeanan. Dalam proses impor, *COO* sangat penting karena dapat memengaruhi besaran tarif bea masuk yang dikenakan, terutama jika barang tersebut berasal dari negara yang memiliki perjanjian perdagangan bebas (Free Trade Agreement/FTA) dengan negara tujuan. Selain itu, *Certificate of Origin* juga berperan dalam memenuhi persyaratan hukum dan mencegah praktik perdagangan ilegal, seperti penyelundupan atau klaim asal-usul barang yang tidak valid.

2.1.5. Kesalahan Data dalam Dokumen Impor

Kesalahan data pada dokumen impor merupakan ketidaksesuaian informasi yang tercantum dalam dokumen perdagangan internasional dengan data yang sebenarnya atau yang dipersyaratkan oleh regulasi. Kesalahan ini dapat terjadi akibat faktor human error, sistem yang tidak terintegrasi, atau perubahan regulasi yang tidak diperbarui dengan baik. Bentuk kesalahan dapat berupa ketidaktepatan dalam penulisan jumlah barang, nilai transaksi, kode HS (Harmonized System), nama importir, atau informasi lainnya yang dapat mempengaruhi proses kepabeanan dan logistik. Jika tidak segera diperbaiki, kesalahan ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses impor, denda administratif, atau bahkan penahanan barang oleh pihak berwenang, sehingga berpotensi merugikan perusahaan secara finansial maupun operasional.

2.1.5.1. Kesalahan Data Pada *Commercial Invoice* & *Packing List*

Kesalahan data pada *Commercial Invoice* dan *Packing List* merujuk pada ketidakakuratan atau inkonsistensi informasi yang tercantum dalam kedua dokumen tersebut selama proses impor. *Commercial Invoice* adalah dokumen resmi yang mencantumkan rincian transaksi antara eksportir dan importir, seperti harga barang, jumlah, deskripsi produk, dan nilai total transaksi. Sementara itu, *Packing List* berisi detail pengemasan barang, termasuk jumlah kemasan, berat, dimensi, dan cara pengepakan. Kesalahan data dapat berupa ketidakcocokan antara informasi yang tercantum pada kedua dokumen tersebut, informasi yang tidak lengkap, salah ketik, atau penggunaan istilah yang tidak sesuai dengan standar internasional.

2.1.5.2. Kesalahan Data Pada *Bill of Lading*

Kesalahan data pada *Bill of Lading* (B/L) merujuk pada ketidaksesuaian atau kekeliruan informasi yang tercantum dalam dokumen *Bill of Lading*, yang merupakan dokumen utama dalam pengiriman barang internasional. *Bill of Lading* berfungsi sebagai bukti pengiriman barang, tanda terima barang oleh pengangkut, dan dokumen kepemilikan barang. Kesalahan data pada B/L dapat berupa kesalahan penulisan nama pengirim atau penerima, jumlah dan jenis barang, deskripsi barang yang tidak akurat, nomor kontainer yang salah, atau ketidaksesuaian antara dokumen dengan kondisi barang sebenarnya. Kesalahan semacam ini dapat menyebabkan penundaan proses bea cukai, denda administrasi, klaim asuransi yang ditolak, hingga sengketa hukum antara pihak terkait. Oleh karena itu, verifikasi data secara teliti dan komunikasi yang efektif antara eksportir, importir, dan pengangkut sangat penting untuk meminimalkan risiko kesalahan pada *Bill of Lading*.

2.1.5.3. Kesalahan Data Pada *Certificate of Origin*

Kesalahan Data pada *Certificate of Origin* (COO) merujuk pada ketidaksesuaian atau kekeliruan informasi yang tercantum dalam dokumen yang menyatakan asal suatu barang dalam perdagangan internasional. *Certificate of Origin* merupakan dokumen penting yang digunakan untuk menentukan tarif bea masuk, penerapan preferensi perdagangan, serta kepatuhan terhadap regulasi negara tujuan. Kesalahan data pada COO dapat terjadi akibat ketidakakuratan pengisian informasi seperti negara asal barang, deskripsi produk, kode HS (Harmonized System), atau tanda tangan pejabat yang berwenang. Akibatnya, kesalahan ini dapat memicu penolakan barang di pelabuhan, keterlambatan proses

pengeluaran barang, denda administrasi, dan potensi konflik hukum dengan pihak bea cukai. Oleh karena itu, validasi dan pengecekan data secara cermat sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko kesalahan pada *Certificate of Origin*.

2.1.6. Dampak Kesalahan Data Pada Proses Impor

Kesalahan data pada proses impor adalah ketidaksesuaian informasi dalam dokumen impor, seperti *Bill of Lading*, *Invoice*, atau *Packing List*, yang dapat terjadi akibat human error, sistem yang kurang andal, atau ketidakpatuhan terhadap regulasi. Dampak dari kesalahan data ini dapat berupa penundaan proses pengiriman, biaya tambahan seperti denda atau demurrage, serta potensi penolakan barang oleh pihak bea cukai. Selain itu, kesalahan data juga dapat memengaruhi reputasi perusahaan, mengganggu kelancaran rantai pasok, dan menimbulkan kerugian finansial yang signifikan.

2.1.6.1. Dampak Finansial

Kesalahan data pada proses impor dapat menimbulkan dampak finansial yang signifikan bagi perusahaan. Ketidakkuratan dalam pengisian dokumen impor, seperti *Bill of Lading*, *Invoice*, atau *Packing List*, dapat menyebabkan denda administrasi, biaya keterlambatan, dan penalti dari otoritas bea cukai. Selain itu, penundaan pengiriman akibat kesalahan data dapat memicu biaya tambahan seperti demurrage (biaya penundaan kontainer) dan storage cost (biaya penyimpanan). Dalam kasus yang lebih parah, barang dapat ditolak masuk atau disita, yang mengakibatkan kerugian finansial akibat kehilangan nilai barang dan potensi hilangnya kepercayaan dari mitra bisnis.

2.1.6.2. Dampak Operasional

Dampak operasional dari kesalahan data pada proses impor dapat mengganggu kelancaran alur logistik dan menyebabkan inefisiensi dalam rantai pasok. Kesalahan data, seperti ketidaksesuaian informasi pada *Invoice*, *Bill of Lading*, atau *Packing List*, dapat mengakibatkan keterlambatan proses pengeluaran barang di pelabuhan, biaya tambahan untuk revisi dokumen, serta potensi denda dari otoritas kepabeanan. Selain itu, ketidakakuratan data dapat menimbulkan salah penghitungan bea masuk dan pajak impor, yang berdampak pada perencanaan keuangan Perusahaan, serta dapat menyebabkan barang tertahan atau ditolak masuk oleh pihak berwenang, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran produksi dan distribusi perusahaan.

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah analisis penelitian sebelumnya yang relevan untuk memahami perkembangan studi, menemukan kesenjangan penelitian, dan memperkuat landasan teori. Tujuannya adalah memberikan dasar yang kuat, membandingkan metode, serta memastikan penelitian memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan.

2.2.1. “Pengendalian Dokumen Impor Untuk Mencegah Keterlambatan Penyelesaian Proyek Kapal di PT PAL Indonesia (Persero) Surabaya”. RAJ Susilo, Mashudi Rofiq, dkk (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh RAJ Susilo, Mashudi Rofiq, dkk. (2020) dengan judul “Pengendalian Dokumen Impor Untuk Mencegah Keterlambatan

Penyelesaian Proyek Kapal di PT PAL Indonesia (Persero) Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengendalian dokumen impor, mengidentifikasi kendala dalam customs clearance, serta merumuskan strategi perbaikan guna mempercepat pengeluaran barang impor dan mengurangi biaya tambahan seperti *storage* dan *demurrage*. Dengan hasil yang menyatakan bahwa proses *customs clearance* di PT PAL Indonesia belum optimal, yang menyebabkan keterlambatan pengeluaran barang impor dan berdampak pada penyelesaian proyek kapal. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas permasalahan dalam pengelolaan dokumen impor, seperti keterlambatan proses *customs clearance*, kesalahan dalam administrasi dokumen, serta biaya tambahan akibat hambatan dalam pengurusan dokumen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Berfokus pada pengendalian dokumen impor dalam proses *customs clearance*, dengan menyoroti hambatan seperti lamanya penerbitan SP-1 dan biaya *storage* serta *demurrage* akibat keterlambatan pengeluaran barang di kawasan pabean.

2.2.2. “Penerapan *Critical To Quality* Pada Dokumen *Pre Clearance* Untuk Mengatasi Keterlambatan Pengiriman Barang Ekspor Dan Impor Di PT. Mercusuar Abadi Jaya”. Bimo Bagus Sukarlan Putro, Ade Pramudianto, dkk (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Bimo Bagus Sukarlan Putro, Ade Pramudianto, dkk. (2022) dengan judul “Penerapan *Critical To Quality* Pada Dokumen *Pre Clearance* Untuk Mengatasi Keterlambatan Pengiriman Barang

Ekspor Dan Impor Di PT. Mercusuar Abadi Jaya.”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis yaitu memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengiriman akibat kesalahan dalam pengelolaan dokumen pre-clearance serta merumuskan strategi perbaikan guna meningkatkan efisiensi dan ketepatan waktu proses impor dan ekspor. Dengan hasil yang menyatakan bahwa keterlambatan pengiriman disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan dokumen, seperti ketidaksesuaian shipping instruction dan keterlambatan informasi stok gudang. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas kesalahan dalam administrasi dokumen yang dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman dan biaya tambahan, sehingga memerlukan strategi perbaikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan. sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Berfokus pada penerapan *Critical to Quality (CTQ)* untuk mengidentifikasi faktor keterlambatan dalam proses pre-clearance, mencakup keterlambatan pengiriman barang dan dokumen secara keseluruhan.

2.2.3. “Analisis Proses Penanganan Impor Melalui *Freight Forwarder* Pada PT. Surya Cemerlang Logistik”. Muhammad Syahrizal, Baby Sri Murniati Poernomo.MA, dkk (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Syahrizal, Baby Sri Murniati Poernomo.MA, dkk. (2022) dengan judul “Analisis Proses Penanganan Impor Melalui *Freight Forwarder* Pada PT. Surya Cemerlang Logistik”. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala dalam pengurusan dokumen impor, serta merumuskan solusi untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi keterlambatan akibat kesalahan dokumen. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesalahan dalam Pemberitahuan Impor Barang (PIB) (33%) dan birokrasi panjang dalam pengurusan dokumen (15%) menjadi faktor utama keterlambatan impor. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas pentingnya ketepatan dokumen impor, seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB), serta strategi yang diterapkan untuk mengatasi kesalahan data guna mencegah keterlambatan dan kerugian dalam proses impor barang sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Berfokus pada peran *freight forwarder* dalam menangani impor, termasuk kendala seperti keterlambatan kapal dan birokrasi dokumen.

2.2.4. “Analisis Proses *Custom Clearance* Dalam Memperlancar Arus Barang Ekspor Dan Impor Pada PT. Bahari Internasional Mandiri”. Helwiyanti Sarumaha, Sahnann Rangkuti, dkk (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Helwiyanti Sarumaha, Sahnann Rangkuti, dkk. (2022) dengan judul “Analisis Proses *Custom Clearance* Dalam Memperlancar Arus Barang Ekspor Dan Impor Pada PT. Bahari Internasional Mandiri”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses *custom clearance* di PT. Bahari Internasional Mandiri, mengidentifikasi kendala dalam pengurusan dokumen impor, serta merumuskan solusi untuk mempercepat proses tersebut guna

memperlancar arus barang ekspor dan impor. Dengan hasil yang menyatakan bahwa Keterlambatan dalam proses custom clearance disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu terlambatnya importir dalam menyerahkan dokumen ke EMKL/PPJK, kesalahan pengisian data pada Pemberitahuan Impor Barang (PIB), kurangnya keterampilan tenaga kerja dalam pengelolaan dokumen impor, serta masa berlaku dokumen Surat Persetujuan Impor (SPI) yang belum diperbarui. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas peran dokumen impor, seperti Pemberitahuan Impor Barang (PIB), dalam mempengaruhi efisiensi dan ketepatan waktu pengeluaran barang dari pabean. sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Menyoroti hambatan dalam proses *custom clearance*, seperti terlambatnya penyerahan dokumen, kesalahan pengisian Pemberitahuan Impor Barang (PIB), dan keterbatasan pemahaman tenaga kerja, yang menyebabkan peningkatan *dwelling time* dan biaya logistik.

2.2.5. “Analisis Sistem dan Prosedur Impor Produk Elektronik *Life Good (LG)* *Incoterm CIP* dengan Menggunakan Pendekatan DMAIC pada PT Pantos Logistik Indonesia Cibitung, Jawa Barat”. Cindy Fenora, Waspada Tedja Bhirawa, dkk (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Cindy Fenora, Waspada Tedja Bhirawa, dkk. (2022) dengan judul “Analisis Sistem dan Prosedur Impor Produk Elektronik Life Good (LG) *Incoterm CIP* dengan Menggunakan Pendekatan DMAIC pada PT Pantos Logistik Indonesia Cibitung, Jawa Barat”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan DMAIC (Define, Measure, Analyze, Improve, Control) serta analisis 5W+1H. Tujuan penelitian ini adalah

untuk Menganalisis sistem dan prosedur impor di PT. Pantos Logistik Indonesia, mengidentifikasi penyebab kesalahan dalam pengelolaan dokumen impor, serta memberikan solusi perbaikan menggunakan metode DMAIC untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses impor. Dengan hasil yang menyatakan bahwa Terdapat empat penyebab utama kesalahan dalam proses impor di PT. Pantos Logistik Indonesia, yaitu kesalahan tanggal pada manifest (43%), kesalahan penginputan kode barang (22%), ketidaksesuaian HS Code (21%), dan keterlambatan kapal (14%). Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas permasalahan kesalahan data dalam dokumen impor, seperti kesalahan input kode barang, perbedaan HS Code, dan keterlambatan dalam proses administrasi, yang dapat menghambat kelancaran impor. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Berfokus pada analisis sistem dan prosedur impor secara keseluruhan di PT. Pantos Logistik Indonesia.

2.2.6. “*Management Technologies for Enhancing Integrated Processes in The Customs and Logistics Services Sector*”. Mykola P. Denysenko (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Mykola P. Denysenko (2020) dengan judul “*Management technologies for enhancing integrated processes in the customs and logistics services sector.*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas isu-isu implementasi teknologi elektronik modern dalam mengelola proses terintegrasi di sektor jasa kepabeanan dan logistik di Ukraina. Dengan hasil yang menyatakan bahwa Adopsi deklarasi elektronik terbukti meningkatkan perdagangan, mengurangi waktu yang diperlukan untuk kontrol bea cukai. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah

membahas deklarasi elektronik dan dokumen kepabeanan, yang merupakan bagian integral dari dokumen impor. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas implementasi teknologi di sektor kepabeanan dan logistik di Ukraina secara umum.

2.2.7. “*Imperatives for Proper Documentation in Import-Export Trade Transactions and the Stakeholders’ Challenges*”. Donatus E. Onwuegbuchunam (2021)

Penelitian ini dilakukan oleh Donatus E. Onwuegbuchunam (2021) dengan judul “*Imperatives for Proper Documentation in Import-Export Trade Transactions and the Stakeholders’ Challenges*.”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas pentingnya dokumentasi yang tepat dalam transaksi perdagangan internasional, mengidentifikasi dokumen dan kewajiban yang relevan dalam kegiatan impor dan ekspor, serta menganalisis faktor-faktor yang menghambat proses dokumentasi di pelabuhan Nigeria. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan kesadaran para pemangku kepentingan terhadap prosedur dokumentasi yang berlaku. Dengan hasil yang menyatakan bahwa dokumentasi yang tidak efisien menjadi hambatan utama dalam proses impor dan ekspor di pelabuhan Nigeria, menyebabkan keterlambatan, biaya tinggi, dan menurunnya kinerja logistik. Meskipun telah diterapkan beberapa teknologi seperti e-payment, dan Nigeria Trade Hub, sistem-sistem ini belum terintegrasi secara menyeluruh antar pemangku kepentingan seperti bea cukai, otoritas pelabuhan, dan perusahaan pelayaran. Kurangnya koordinasi dan

pemahaman atas kewajiban dokumentasi juga memperburuk situasi, sehingga dibutuhkan integrasi sistem dan peningkatan edukasi bagi semua pihak yang terlibat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menyoroti pentingnya dokumentasi impor yang akurat dan pemanfaatan teknologi untuk mencegah kesalahan dan hambatan proses. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas hambatan dokumentasi secara sistemik di pelabuhan Nigeria.

2.2.8. “*The Process of Sending Imported Goods Through a Freight Forwarder*”.

Meliana Santi (2022)

Penelitian ini dilakukan oleh Meliana Santi (2022) dengan judul “*The process of sending imported goods through a freight forwarder*.”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses pengiriman barang impor melalui perusahaan *freight forwarder*. Dengan hasil yang menggambarkan proses pengiriman barang impor melalui *freight forwarder*, yang mencakup penerimaan dokumen impor, pembuatan draft PIB, permintaan transfer PIB, penyiapan dokumen impor, dll. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menyebutkan masalah seperti birokrasi yang panjang dalam pengurusan dokumen, keterlambatan pengiriman barang, dan ketidakakuratan dalam pengecekan dokumen yang memerlukan perubahan data. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menyebutkan ketidakakuratan dokumen sebagai sebuah masalah tetapi tidak memberikan analisis mendalam tentang jenis-jenis kesalahan data atau strategi penanganannya.

2.2.9. “Issues With Supply Chain Management Documents That Contribute to Project Delays”. Jananjaya Ekanayake, Chamari Allis, dkk (2024)

Penelitian ini dilakukan oleh Jananjaya Ekanayake, Chamari Allis, dkk (2024) dengan judul *“Issues with supply chain management documents that contribute to project delays.”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor potensial yang mempengaruhi proyek konstruksi akibat buruknya dokumen dalam manajemen rantai pasokan. Dengan hasil yang menyatakan bahwa kesalahan dalam dokumen rantai pasokan, seperti kesalahan aritmatika dan spesifikasi yang tidak akurat, menyebabkan keterlambatan proyek karena dokumen tidak dipersiapkan dengan baik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas perlunya strategi penanganan kesalahan. Jurnal menyajikan "measures taken to fix errors in the documents," yang pada dasarnya adalah strategi korektif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas berbagai dokumen SCM konstruksi misal: *"Letter of Credit," "Purchase Order," "Supplier Contract"*

2.2.10. “A Study on Import Documentation Process in D.N. Shipping and Logistics”. Aakash Kumar B, Dr.B.Kalaiyaran (2025)

Penelitian ini dilakukan oleh Aakash Kumar B, Dr.B.Kalaiyaran (2025) dengan judul *“A Study on Import Documentation Process in D.N. Shipping and Logistics.”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengoptimalkan proses dokumentasi impor di D.N. Shipping and Logistics guna meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan, dan

memastikan kepatuhan terhadap peraturan perdagangan internasional, yang mencakup identifikasi dokumen-dokumen kunci dalam proses impor, penilaian alur kerja dan alat yang digunakan, serta evaluasi dampak inefisiensi dokumentasi terhadap jadwal pengiriman, biaya, dan kepuasan pelanggan. Dengan hasil yang menyatakan bahwa proses dokumentasi impor di D.N. Shipping and Logistics terhambat oleh proses manual, kurangnya integrasi digital, dan verifikasi dokumen yang tertunda, yang secara kolektif menyebabkan inefisiensi dan risiko kesalahan. Ketiadaan platform digital terpusat dan komunikasi yang buruk antar departemen semakin memperburuk masalah ini. Meskipun karyawan bersedia untuk mengadopsi peningkatan teknologi, kurangnya pemanfaatan teknologi yang tersedia seperti EDI dan sistem berbasis cloud menghambat potensi perbaikan dalam akurasi, kecepatan, dan kinerja keseluruhan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus pada proses dokumentasi impor, yang merupakan bagian penting dari perdagangan dan logistik global. Sama-sama menyoroti tantangan dan inefisiensi yang muncul dalam proses ini, seperti keterlambatan, kesalahan, dan kurangnya efisiensi operasional. Selain itu, kedua penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi cara untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan dalam proses dokumentasi impor, yang pada akhirnya dapat mengarah pada pengurangan biaya dan peningkatan kepuasan pelanggan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini secara spesifik menganalisis proses dokumentasi impor di D.N. Shipping and Logistics, dengan fokus pada identifikasi masalah operasional internal seperti praktik manual dan kurangnya integrasi teknologi.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian, oleh dan tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengendalian Dokumen Impor Untuk Mencegah Keterlambatan Penyelesaian Proyek Kapal di PT PAL Indonesia (Persero) Surabaya. RAJ Susilo, Mashudi Rofiq, dkk. 2020	Analisis pengendalian dokumen impor, kendala customs clearance, dan strategi untuk mempercepat pengeluaran barang serta mengurangi biaya.	Kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi,	Proses customs clearance PT PAL Indonesia belum optimal, menyebabkan keterlambatan barang dan terhambatnya proyek kapal.	Membahas permasalahan dokumen impor, termasuk keterlambatan customs clearance, kesalahan administrasi, dan biaya tambahan.	Fokus pada pengendalian dokumen impor, lambatnya SP-1, serta biaya storage dan demurrage akibat keterlambatan barang.
2.	Penerapan <i>Critical To Quality</i> Pada Dokumen <i>Pre Clearance</i> Untuk Mengatasi Keterlambatan Pengiriman Barang Ekspor Dan Impor Di PT. Mercusuar Abadi Jaya. Bimo Bagus Sukarlan Putro, Ade Pramudianto, dkk. 2022	Mengidentifikasi keterlambatan akibat kesalahan dokumen pre-clearance dan merumuskan strategi untuk efisiensi dan ketepatan waktu impor-ekspor.	Kualitatif deskriptif analitis dengan studi kasus	Keterlambatan pengiriman akibat kesalahan dokumen, seperti ketidaksesuaian shipping instruction dan terlambatnya informasi stok gudang.	Mengatasi kesalahan dokumen yang menyebabkan keterlambatan, biaya tambahan, dan kebutuhan perbaikan untuk efisiensi serta kepatuhan kepabeanan.	Penerapan CTQ untuk mengidentifikasi keterlambatan pre-clearance, termasuk barang dan dokumen.

1	2	3	4	5	6	7
3.	Analisis Proses Penanganan Impor Melalui <i>Freight Forwarder</i> Pada PT. Surya Cemerlang Logistik. Muhammad Syahrizal, Baby Sri Murniati Poernomo.MA, dkk. (2022)	Mengidentifikasi kendala dokumen impor dan merumuskan solusi untuk efisiensi serta mengurangi keterlambatan.	Kualitatif deskriptif dengan observasi	Kesalahan PIB (33%) dan birokrasi panjang (15%) jadi faktor utama keterlambatan impor.	Menjamin ketepatan PIB dan mengatasi kesalahan data untuk mencegah keterlambatan dan kerugian impor.	Fokus pada peran freight forwarder dalam impor, termasuk keterlambatan kapal dan birokrasi.
4.	Analisis Proses <i>Custom Clearance</i> Dalam Memperlancar Arus Barang Ekspor Dan Impor Pada PT. Bahari Internasional Mandiri. Helwiyanti Sarumaha, Sahnun Rangkuti, dkk. (2022)	Analisis customs clearance di PT. Bahari Internasional Mandiri, identifikasi kendala dokumen impor, dan solusi untuk memperlancar arus barang ekspor-impor.	Kualitatif deskriptif dengan observasi	Keterlambatan customs clearance disebabkan oleh terlambatnya dokumen dari importir, kesalahan PIB, kurangnya keterampilan tenaga kerja, dan SPI yang kadaluwarsa.	Membahas peran dokumen impor, seperti PIB, dalam mempengaruhi efisiensi dan ketepatan waktu pengeluaran barang.	Menyoroti hambatan customs clearance, seperti terlambatnya dokumen, kesalahan PIB, dan kurangnya pemahaman tenaga kerja, yang meningkatkan dwelling time dan biaya.

1	2	3	4	5	6	7
5.	Analisis Sistem dan Prosedur Impor Produk Elektronik Life Good (LG) Incoterm CIP dengan Menggunakan Pendekatan DMAIC pada PT Pantos Logistik Indonesia Cibitung, Jawa Barat. Cindy Fenora, Waspada Tedja Bhirawa, dkk. (2022)	Analisis sistem impor PT. Pantos Logistik, identifikasi kesalahan dokumen, dan solusi DMAIC untuk efisiensi dan akurasi.	Kualitatif deskriptif dengan Six Sigma (DMAIC)	Empat penyebab kesalahan impor di PT. Pantos Logistik: kesalahan tanggal manifest (43%), kode barang (22%), HS Code (21%), dan keterlambatan kapal (14%).	Kesalahan data dokumen impor, seperti kode barang, HS Code, dan keterlambatan administrasi, menghambat kelancaran impor.	Berfokus pada analisis menyeluruh sistem dan prosedur impor di PT. Pantos Logistik Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses impor.
6.	<i>Management technologies for enhancing integrated processes in the customs and logistics services sector.</i> Mykola P. Denysenko (2020)	Membahas isu-isu implementasi teknologi elektronik modern dalam mengelola proses terintegrasi di sektor jasa kepabeanan dan logistik di Ukraina.	Kualitatif deskriptif-analitis berbasis studi literatur	Adopsi deklarasi elektronik terbukti meningkatkan perdagangan, mengurangi waktu yang diperlukan untuk kontrol bea cukai	Membahas deklarasi elektronik dan dokumen kepabeanan, yang merupakan bagian integral dari dokumen impor.	Membahas implementasi teknologi di sektor kepabeanan dan logistik di Ukraina secara umum.

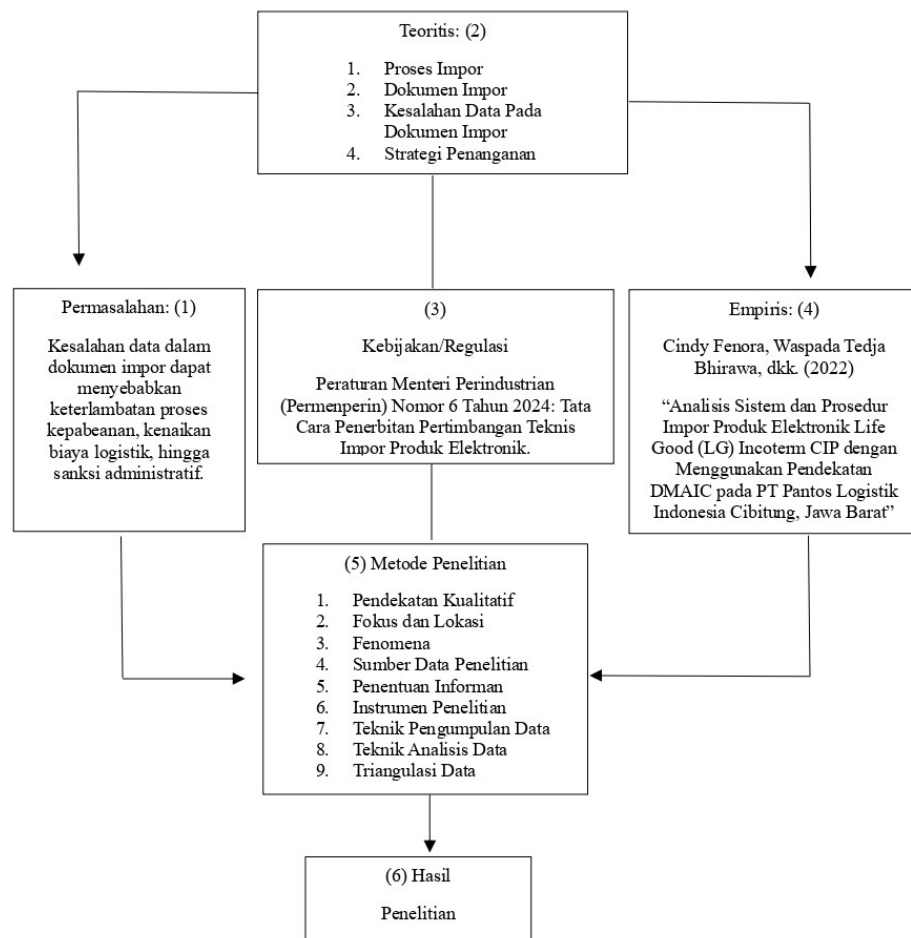
1	2	3	4	5	6	7
7.	<i>Imperatives for Proper Documentation in Import-Export Trade Transactions and the Stakeholders' Challenges.</i> Donatus E. Onwuegbuchunam (2021)	Membahas pentingnya dokumentasi yang tepat dalam transaksi perdagangan impor dan ekspor, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi para pemangku kepentingan.	Kualitatif deskriptif-analitis berbasis studi literatur dan analisis regulasi	Dokumentasi yang tidak efisien memperlambat proses ekspor-impor di pelabuhan Nigeria. Integrasi teknologi informasi masih terbatas, sehingga menghambat kelancaran perdagangan internasional.	Menyoroti pentingnya dokumentasi impor yang akurat dan pemanfaatan teknologi untuk mencegah kesalahan dan hambatan proses.	Membahas hambatan dokumentasi secara sistemik di pelabuhan Nigeria.
8.	<i>The process of sending imported goods through a freight forwarder.</i> Meliana Santi (2022)	Memahami secara mendalam proses pengiriman barang impor melalui perusahaan <i>freight forwarder</i> .	Kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen	Menggambarkan proses pengiriman barang impor melalui <i>freight forwarder</i> , mencakup dokumen impor, pembuatan draft PIB, permintaan transfer PIB, penyiapan dokumen impor, dll.	Menyebutkan masalah seperti birokrasi dalam pengurusan dokumen, keterlambatan pengiriman barang, dan ketidakakuratan dalam pengecekan dokumen yang menyebabkan perlunya perubahan data.	Menyebutkan ketidakakuratan dokumen sebagai sebuah masalah tetapi tidak memberikan analisis mendalam tentang jenis-jenis kesalahan data atau strategi penanganannya.

1	2	3	4	5	6	7
9.	<i>Issues with supply chain management documents that contribute to project delays.</i> Jananjaya Ekanayake, Chamari Allis, dkk (2024)	Mengidentifikasi faktor-faktor potensial yang mempengaruhi proyek konstruksi akibat buruknya dokumen dalam manajemen rantai pasokan.	Kuantitatif regresi linier berganda dengan data sekunder	Kesalahan dalam dokumen rantai pasokan, seperti kesalahan aritmatika dan spesifikasi yang tidak akurat, menyebabkan keterlambatan proyek karena dokumen tidak dipersiapkan dengan baik.	Membahas perlunya strategi penanganan kesalahan. Jurnal menyajikan "measures taken to fix errors in the documents," yang pada dasarnya adalah strategi korektif.	Membahas berbagai dokumen SCM konstruksi misal: "Letter of Credit," "Purchase Order," "Head quarters Contract"
10.	<i>A Study on Import Documentation Process in D.N. Shipping and Logistics.</i> Aakash Kumar B, Dr.B.Kalaiyaran (2025)	Menganalisis dan mengoptimalkan proses dokumentasi impor untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan memastikan kepatuhan.	Kualitatif deskriptif-eksploratif dengan wawancara, survei, observasi,	Dokumentasi impor di D.N. Shipping and Logistics tidak efisien karena cara manual dan kurangnya teknologi, menyebabkan kesalahan	Memiliki fokus pada proses dokumentasi impor, yang merupakan bagian penting dari perdagangan dan logistik global.	Menyajikan wawasan mendalam tentang kompleksitas proses dokumentasi impor dalam lingkungan perusahaan tertentu.

Sumber: Data Peneliti, 2025

2.3. Alur Kerangka Penelitian

Alur kerangka penelitian adalah tahapan sistematis yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan agar penelitian lebih terarah, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya alur kerangka penelitian yang jelas, proses penelitian dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan temuan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 2. 2 Alur Kerangka Penelitian